

**HUBUNGAN STIGMA GANGGUAN JIWA DENGAN PERILAKU
MASYARAKAT PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA
(ODGJ) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARAWOLA**

SKRIPSI



**NUR AISYA
201701128**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2021**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Hubungan Stigma Gangguan Jiwa Dengan Perilaku Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain dan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi.

Dengan ini saya melimpahkan hal cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, September 2021



NUR AISYA

NIM. 201701128

ABSTRAK

NUR AISYA. Hubungan Stigma Gangguan Jiwa Dengan Perilaku Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola. dibimbing oleh SUKRANG dan AHMIL.

Stigma berawal pada kecenderungan manusia dalam menilai orang lain. kebanyakan orang beranggapan bahwa penyakit ini sangat berbahaya dan mengancam. kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Marawola memunculkan stigma pada penderita ODGJ yang ditandai dengan adanya beberapa penderita ODGJ yang mengalami perlakuan tidak baik seperti dijauhi bahkan dulu pernah dilakukan pemasangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara stigma gangguan jiwa dengan perilaku masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di wilayah kerja Puskesmas Marawola. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional dan jumlah sampel 99 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan $p\text{ value} = 0,037$ jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka $p\text{ value} < \alpha\text{ } 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara stigma gangguan jiwa dengan perilaku masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di wilayah kerja Puskesmas Marawola.

Kata kunci : Gangguan Jiwa, Perilaku Masyarakat, Stigma.

ABSTRACT

NUR AISYA. *Correlation Of Mental Disorder Stigmatize With Society's Behavior Toward Mental Disorder Patient In Marawola PHC Region. Guided by SUKRANG and AHMIL.*

Stigmatize started form human interest in labeling the others. Most of people have opinion that this desease is danger and threatening. Less of society's knowledge regarding mental disorder in Marawola PHC region lead some stigmatize toward mental disorder patients such as unhumanity dealing, fixation and isolated them even. The aim of research to obtain the correlation of mental disorder stigmatize with society's behaviour toward mental disorder patient in Marawola PHC region. This is correlation descriptive research with Cross Sectional approached. Total of sampling 99 respondents that taken by Purposive Sampling technique and used questionnaire. The result of Chi-Square test with p value = 0,037 and it will compare to a value = 0,05, so p value < a 0,05. It could concluded that have significat correlation of mental disorder stigmatize with society's behaviour toward mental disorder patient in Marawola PHC region.

Keyword : mental disorder, society's behaviour, stigmatize



**HUBUNGAN STIGMA GANGGUAN JIWA DENGAN PERILAKU
MASYARAKAT PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA
(ODGJ) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARAWOLA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.



**NUR AISYA
201701128**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

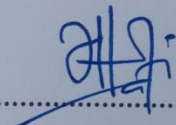
**HUBUNGAN STIGMA GANGGUAN JIWA DENGAN PERILAKU
MASYARAKAT PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA
(ODGJ) DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS MARAWOLA**

SKRIPSI

Skripsi ini telah di setujui dan sudah di seminarkan
Pada tanggal 13 September 2021

**NUR AISYA
201701128**

Ns. Ismawati, S.Kep.,M.Sc
NIK. 20110901018
(PENGUJI I)


(.....)

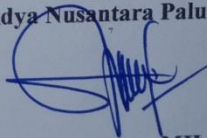
Ns. Sukrang, S.Kep.,M.Kep
NIK. 20100902014
(PENGUJI II)


(.....)

Ns. Ahmil, S.Kep.,M.Kes
NIK. 20150901051
(PENGUJI III)


(.....)

Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu



DR. Tigor H Situmorang, MH, M.Kes
NIK. 20080901001

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya dengan judul “Hubungan Stigma Gangguan Jiwa Dengan Perilaku Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola” shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam yang senantiasa kita jadikan teladan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Rauf dan Ibunda Hasni yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan memberikan doa restu serta dukungan moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Widyawati L. Situmorang, BSc.,M.Sc, selaku Ketua Yayasan STIKes Widya Nusantara Palu.
2. Dr. Tigor H. Situmorang, M.H.,M.Kes, selaku Ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
3. Ns. Yuhana Damantalm, S.Kep.,M.Erg, selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu.
4. Ns. Ismawati, S.Kep.,M.Sc, selaku penguji utama yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.
5. Ns. Sukrang, S.Kep.,M.Kep, selaku pembimbing I yang setiap saat meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ns. Ahmil, S.Kep.,M.Kes, selaku pembimbing II yang setiap saat meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Puskesmas Marawola yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Marawola.

8. Terima kasih kepada semua responden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian yang telah dilaksanakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir.
9. Terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf STIKes Widya Nusantara Palu yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan selama penulis mengikuti pendidikan.
10. Teristimewa kepada teman-teman angkatan 2017 khususnya Adrianus Biasa, Moh Rezky Huzal HS, Sindy Ayu Anggraeni, Sriyani, Musfira dan Nona yang telah memberikan support serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkenan membalasnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palu, September 2021



Nur Aisya
NIM.201701128

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	7
B. Kerangka Konsep	24
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	25
B. Tempat dan waktu penelitian	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
D. Variabel Penelitian	27
E. Definisi Operasional	28
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik pengumpulan data	29
H. Analisis Data	31
I. Bagan Alur Penelitian	33

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil	34
	B. Pembahasan	38
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	45
	B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola	36
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola	36
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stigma Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola	37
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Perilaku Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola	37
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hubungan Stigma Gangguan Jiwa Dengan Perilaku Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	24
Gambar 3.1 Alur Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Jadwal Penelitian
3. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Izin Penelitian
6. Permohonan menjadi responden
7. kuesioner
8. Permohonan Persetujuan Responden
9. Master Tabel
10. Analisa Data
11. Surat Balasan Selesai Penelitian
12. Dokumentasi
13. Riwayat Hidup
14. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan jumlah pasien yang mengalami gangguan jiwa di dunia mencapai 450 juta orang terdiri dari 150 juta mengalami depresi, 90 juta mengalami gangguan zat dan alkohol, 38 juta mengalami epilepsi, 25 juta mengalami skizofrenia dan 1 juta melakukan bunuh diri. berdasarkan data 33 Rumah Sakit Jiwa diseluruh Indonesia mencapai 2,5 juta orang mengalami gangguan jiwa berat. di Indonesia jumlah pasien gangguan jiwa mencapai 1,7 juta artinya 1 sampai 2 dari 1000 penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa¹.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa terdapat sekitar 35 juta orang yang mengalami depresi, 60 juta orang mengalami bipolar, 21 juta mengalami skizofrenia, dan 47,5 juta mengalami demensia. di Indonesia terdapat berbagai faktor biologis, psikologi, dan sosial dengan beranekaragam penduduk, sehingga jumlah kasus gangguan jiwa akan terus bertambah dan berdampak pada beban Negara serta penurunan produktivitas manusia. data Riskesdes 2018 menyatakan prevalensi gangguan mental dengan gejala depresi serta kecemasan pada usia 15 tahun mencapai 6,1%. sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat dengan skizofrenia mencapai 400.000 orang atau 1,7 per 1000 penduduk. Menurut (NAMI) *National Alliance Of Mental Illness* berdasarkan sensus penduduk amerika serikat pada tahun 2013 diperkirakan terdapat 61,5 juta penduduk usia lebih dari 18 tahun mengalami gangguan jiwa, 13,6 juta diantaranya mengalami skizofrenia dan bipolar².

Berdasarkan data tahun 2019 persentase ODGJ berat di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu sebesar 106,7% pada sasaran ODGJ berat 6322. persentase kesehatan pada ODGJ berat yang paling tinggi adalah di Kabupaten Sigi sebesar 680,65% pada sasaran 155, Donggala sebesar 206,06% pada sasaran 265, Poso sebesar 325,51% pada sasaran 247, Toli-Toli sebesar 149,40% pada sasaran 251, Buol sebesar 144,02% pada

sasaran 527, Morowali Utara sebesar 142,86% pada sasaran 490, dan Banggai sebesar 149,55% pada sasaran 514. tingginya data disebabkan karena pengaruh genetik, lingkungan, sosial, maupun masalah ekonomi. persentase kesehatan ODGJ berat yang terendah yaitu di Kota Palu sebesar 92,37% pada sasaran 498, Kab Parigi Moutong sebesar 85,06% pada sasaran 810, Tojo Una-Una sebesar 32,95% pada sasaran 780, Morowali sebesar 67,30% pada sasaran 633, Banggai Kepulauan 1,68% pada sasaran 1014 dan banggai laut sebesar 49,06% pada sasaran 320. rendahnya data disebabkan karena masih kurangnya pelayanan tatalaksana kesehatan jiwa pada Kabupaten atau Kota.³

Kesehatan jiwa menurut Undang-Undang RI NO.18 tahun 2014 merupakan keadaan dimana individu berkembang secara fisik, mental, sosial dan spiritual agar individu tersebut dapat menyadari kemampuan sendiri, mengatasi tekanan, bekerja secara produktif, dan dapat memberikan kontribusi untuk komunitasnya. kesehatan jiwa adalah keadaan seseorang yang sejahtera atau seseorang tersebut bisa mendapatkan kebahagiaan, ketenangan, aktualisasi diri, optimis, kepuasan, dan terus berpikir positif dalam situasi apapun baik diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.⁴

Kesehatan jiwa adalah bagian penting dalam kehidupan individu, karena dengan sehat jiwa seseorang dapat berkembang baik secara fisik, mental, maupun sosial, serta mampu memenuhi kebutuhan dirinya dan kehidupan keluarganya. Sehingga manusia selalu dilihat sebagai satu kesatuan yang holistik dari unsur badan, jiwa, sosial, dan tidak dititik beratkan dengan penyakit tetapi pada kualitas kesejahteraan serta produktivitas sosial ekonomi.⁵

Beberapa faktor penyebab seseorang mengalami gangguan jiwa yaitu pertama faktor ekonomi diantaranya terjadi karena adanya kesulitan ekonomi keluarga, maupun diri sendiri. Kedua faktor budaya diantaranya terdapat aturan masyarakat yang tidak sesuai dengan pola pikir. Ketiga faktor keturunan diantaranya faktor genetik dari keluarga yang dapat menjadi penyebab terjadinya gangguan jiwa. Faktor keluarga diantaranya

adanya konflik keluarga dan perlakuan diskriminasi. Ironisnya pada masyarakat, penderita gangguan jiwa masih mendapatkan perlakuan diskriminasi, stigma dan bahkan terasingkan dari lingkungannya sendiri. Banyaknya seseorang yang mengalami gangguan jiwa dan tidak mendapatkan penanganan secara medis. Disebabkan karenan beberapa faktor diantaranya kurangnya biaya, kurangnya pengetahuan keluarga dan masyarakat. Akibatnya masih banyak penderita gangguan jiwa mengalami pemasungan agar penderita tidak mencederai dirinya maupun orang lain⁶.

Melihat penilaian masyarakat mengenai gangguan jiwa identik dengan sebutan “orang gila”. Ini merupakan salah satu mindset salah, akhirnya kebanyakan orang beranggapan bahwa penyakit ini adalah masalah yang sangat mengancam. Pemberian label negatif pada sebutan orang gila ini secara tidak langsung menciptakan stigma negatif pada orang ganngguan jiwa, sehingga keluarga maupun masyarakat sekitar enggan untuk mengurusnya. Maka jika dibiarkan secara terus menerus hak-hak penderita gangguan jiwa terpenuhi seperti hak sosial dan hak pengobatan⁶.

Stigma berawal pada kebiasaan manusia dalam menilai orang lain. Dimana penilaian tersebut tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya atau tidak sesuai fakta melainkan masyarakat menganggap tidak pantas, luar biasa, memalukan dan tidak dapat diterima. Stigma timbul di semua aspek kehidupan individu karena sesuatu yang berhubungan seperti penyakit, cacat sejak lahir, gangguan jiwa, pekerjaan dan status ekonomi⁶.

Perilaku masyarakat terhadap gangguan jiwa sangatlah kurang menyenangkan kejadian yang pernah terjadi dibeberapa desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Marawola yaitu kurangnya pengetahuan tentang ODGJ sehingga muncul stigma seperti perlakuan pemasungan pada tahun 2012 terhadap beberapa ODGJ. alasan dilakukan pemasungan karena ODGJ terkadang mengamuk dan berkeliaran. Jumlah kasus pemasungan ada 2 orang dengan persentase 6,45%. Jumlah ODGJ pada januari 2021 sebanyak 31 orang. 17 ODGJ merupakan rujukan RS Madani, 2 ODGJ merupakan rujukan RS Anutapura, 1 ODGJ merupakan rujukan RS Undata, 2 ODGJ merupakan rujukan RS Samaritan, sedangkan

9 ODGJ yang ditangani di Puskesmas Marawola. Sedangkan pada penelitian Nasriati Ririn, 2017 dengan judul “stigma dan dukungan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)” mengatakan proses penyembuhan pada penderita gangguan jiwa membutuhkan dukungan keluarga untuk keberhasilan pemulihan. Adanya stigma negatif pada ODGJ dan keluarganya akan terkucilkan sehingga menyebabkan beban psikologis yang berat bagi keluarga ODGJ. sehingga berdampak pada kurang adekuatnya dukungan dari keluarga sehingga keluarga melakukan pemasungan. Pemasungan pada ODGJ masih banyak terjadi, sekitar 20.000 sampai 30.000 penderita gangguan jiwa diseluruh Indonesia mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi dengan cara dipasung.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti melakukan wawancara terhadap 9 masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Marawola pada tanggal 1 april 2021 mengenai perilaku masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa. Hasil wawancara dari 9 orang diperoleh hasil bahwa 6 orang mengatakan orang dengan gangguan jiwa itu berbahaya ditakutkan tiba tiba mengamuk sehingga masyarakat tidak berani menegur, mendekat, terutama gangguan jiwa yang dari desa sebelah. masyarakat disana mengatakan melarang anak anak untuk berdekatan dengan gangguan jiwa karena gangguan jiwa bisa mengamuk kapan saja dan mereka mengatakan bahwa dulunya ada beberapa orang gangguan jiwa yang dipasung sampai meninggal. kebanyakan dari mereka mengatakan orang gangguan jiwa disebabkan dari konsumsi obat-obat seperti psikotropika, guna-guna, dan keinginan untuk menikah tapi belum terpenuhi. sedangkan 3 orang lagi mengatakan bahwa orang dengan gangguan jiwa sebaiknya tidak perlu takut atau sampai menjauhi. Sebaiknya didekati diberikan semangat agar cepat sembuh dari gangguan jiwa yang dialami.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Stigma Gangguan Jiwa Dengan Perilaku Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara stigma gangguan jiwa dengan perilaku masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di wilayah kerja Puskesmas Marawola?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah dianalisisnya hubungan stigma gangguan jiwa dengan perilaku masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di wilayah kerja Puskesmas Marawola.

2. Tujuan khusus

- a. Teridentifikasi stigma gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Marawola.
- b. Teridentifikasi perilaku masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di wilayah kerja Puskesmas Marawola.
- c. Dianalisisnya hubungan antara stigma gangguan jiwa dengan perilaku masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di wilayah kerja Puskesmas Marawola.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat menambah wawasan tentang hubungan stigma gangguan jiwa dengan perilaku masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di wilayah kerja Puskesmas Marawola.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang hubungan stigma gangguan jiwa dengan perilaku masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di wilayah kerja Puskesmas Marawola.

3. Bagi Puskesmas Marawola

Penelitian ini kiranya dapat menambah bahan informasi dan masukan bagi Puskesmas Marawola tentang hubungan stigma gangguan jiwa dengan perilaku masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

DAFTAR PUSTAKA

1. Simanjuntak NO. Hak pelayanan dan rehabilitasi orang dengan gangguan jiwa (odgj) terlantar menurut uu no. 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa (studi kasus upt wanita tuna susila dan tuna laras berastagi). 2017;VII(18):54–76.
2. Maulana I, S S, Sriati A, Sutini T, Widiyanti E, Rafiah I, et al. Penyuluhan kesehatan jiwa untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan jiwa di lingkungan sekitarnya. Media karya kesehat. 2019;2(2):218–25.
3. Sulteng DS. Dinkes Sulteng 2019. Dinas Kesehat Sulawesi Tengah. 2019;1–222.
4. Ns. Emi wuri wuryaningsih. Buku ajar keperawatan jiwa 1. <https://books.google.co.id>. 2018. 7 p.
5. Suhermi S., Jama F. Dukungan keluarga dalam proses pemulihan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). J Penelit Kesehat Suara Forikes. 2019;10(2):109–11.
6. Anita S. Hubungan stigma gangguan jiwa dengan perilaku masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa (odgj) di jorong surau lubuak kanagarian tigo balai kecamatan matur kabupaten agam tahun 2018. Skripsi. 2018;(2):10–7.
7. Alifita S. Kontrol sosial tokoh masyarakat dalam upaya pembebasan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) terpasung di Kabupaten Jember. Skripsi. 2020;7(2):73.
8. Novia S. Hubungan stigma dengan pengetahuan keluarga yang memiliki anggota keluarga skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Atma Husada Mahakam Samarinda. 2020;1(3).
9. Widodo N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa Di Rt/Rw 002/04 Desa Sukarahayu Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi Tahun 2019. J Chem Inf Model. 2019;
10. Yusuf, A.H F, , R & Nihayati H. Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa. Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa. 2015.
11. Nazarudin, Alvian. Stigma masyarakat desa slorok kecamatan kromengan terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Di Kabupaten Malang. J Chem Inf Model. 2019;
12. Suyanto, Dedeh Hamdiah Lili Amaliah. Hubungan stigma masyarakat terhadap dukungan keluarga dalam merawat pasien dengan gangguan jiwa Di Kecamatan Kasemen tahun 2019. Rabit J Teknol dan Sist Inf Univrab. 2019;
13. Setiawan L, Heny S, Fakhria N. Stigma masyarakat pada orang dengan

gangguan jiwa di desa. Newman Stud J. 2019;3:9–16.

14. Asti AD, Sarifudin S, Agustin IM. Public stigma terhadap orang dengan gangguan jiwa di Kabupaten Kebumen. J Ilm Kesehat Keperawatan. 2016;12(3):176–88.
15. Mayani YH, Idi A. Stigma sosial terhadap mahasiswi pelanggar tata tertib. 2019;8(2):122–35.
16. Pakpahan Martina D. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Yayasan kita Menulis. 2021. 16–17 p.
17. Arthini N. Perilaku menyikat gigi. Politek Kesehat Denpasar. 2019;
18. Irwan. Etika dan perilaku kesehatan. 2017. I.
19. Wahyuni S. Konsep masyarakat menurut murtadha muthahhari. Aqidah-ta: jurnal ilmu aqidah. 2020.
20. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
21. Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. Bandung: alfabeta; 2017. 61 p.
22. Nursalam. Teknik pengambilan sampel kriteria inklusi dan eklusi. [Internet]. Jakarta: EGC; 2017. Available from: file:///C:/Users/Agus/Downloads/3332-8064-1-Sm.Pdf
23. Misbahudin. Hubungan stigma dan sosial support dengan pengambilan keputusan keluarga dalam melakukan pengobatan pasien gangguan jiwa kabupaten magelang. 2019;
24. Sugiyono. Jenis data teknik pengumpulan data. [Internet]. 2018. Available from: file:///C:/Users/Agus/Downloads/3332-8064-1-Sm.Pdf
25. Dewi, Erti Ikhtiarini. Stigma Against People With Severe Mental Disorder (PSMD) With Con-Finement "Pemasungan".2019:
26. Purnama, Gilang. Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Klien Gangguan Jiwa Di RW 09 Desa Cileles Sumedang.2016:
27. Nasriati, Ririn. Stigma Dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).2017;
28. Sulistyorini, Nopyawati. Hubungan Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa Terhadap Sikap Masyarakat Kepada Penderita Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I.2013;
29. Yulianti, Tunjung Sri. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Jiwa Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Di RW XX Desa Dowet Kidul Baturetno, Wonogiri.2016;

- 30 Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta;2007
- 31 Subu M Arsyad Stigma, Stigmatisasi, Perilaku Kekerasan Dan Ketakutan Diantara Orang Engan Gangguan Jiwa (Odgi) Di Indonesia: Penelitian Constructivist Grounded Theory.2017;